



Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan

Putri Kemala Dewi Lubis¹, Nur Aini Simbolon², Sasmi Ebigiel Sinaga³, Grace Amelia Margareth Gultom⁴, Arnol Prabowo Siagian⁵

^{1,2,,4,5}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Abstract

Received: 2 November 2024

Revised: 13 November 2024

Accepted: 29 November 2024

:

This study aims to analyze the effect of the realization of the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) on economic growth in Medan City, as well as to identify factors that influence the effectiveness of APBD realization and the challenges faced by the Medan City Government in realizing the budget. The research method used is a quantitative approach, which aims to test the causal relationship between the independent variable (APBD realization) and the dependent variable (economic growth). The data used in this study are secondary data in the form of figures or statistical data obtained from the annual reports of the Medan City Government and the Medan City Central Statistics Agency (BPS) for the period 2001-2023. This data includes information on the realization of the regional revenue and expenditure budget and the PDRB of Medan City as an indicator of economic growth. To analyze the data, the multiple linear regression method was used through the Eviews application, which allows testing the simultaneous influence between APBD realization and economic growth. The results of this study are expected to provide a deeper understanding of how APBD management affects economic growth in Medan City, as well as the factors that influence the effectiveness of regional budget implementation.

Keywords: APBD, Economic Growth, Medan City

(*) Corresponding Author: putrikemala@unimed.ac.id¹, nurainisimbolon3@gmail.com², sasmisinaga29@gmail.com³, gracegultom926@gmail.com⁵, arnolsiagian1212@gmail.com⁴

How to Cite: Lubis, P. K., Simbolon, N., Sinaga, S., Gultom, G. A., & Siagian, A. (2025). Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.C), 273-283. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11601>

PENDAHULUAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrumen utama dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah yang digunakan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan pembangunan di suatu daerah. APBD tidak hanya mencerminkan rencana pembelanjaan pemerintah daerah, tetapi juga menunjukkan prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan memiliki peran penting dalam perekonomian regional, di mana pengelolaan APBD yang baik dapat memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Realisasi APBD yang efektif dan efisien dapat berkontribusi pada peningkatan infrastruktur, pelayanan publik, dan kualitas sumber daya manusia, yang semuanya berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Peningkatan alokasi anggaran untuk sektorsektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi

yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara anggaran yang direncanakan dengan realisasinya dapat menghambat pembangunan, menyebabkan pemborosan, dan mengurangi potensi pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Medan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bagaimana pemerintah daerah mengelola dan merealisasikan anggaran yang ada. Ketika anggaran belanja daerah digunakan secara tepat untuk mendukung sektor-sektor strategis, maka hal ini dapat mempercepat pembangunan daerah dan meningkatkan daya saing ekonomi. Namun, jika terjadi inefisiensi dalam penggunaan anggaran atau alokasi yang tidak tepat sasaran, maka dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terhambat.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh realisasi APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah berkontribusi pada kemajuan ekonomi daerah, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengelolaan anggaran yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Realisasi Anggaran Pendapatan

Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah (APBD) merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan daerah yang menggambarkan seberapa besar pendapatan yang berhasil dihimpun oleh pemerintah daerah dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam APBD. Pengelolaan realisasi anggaran pendapatan yang baik sangat penting dalam memastikan bahwa dana yang dihimpun dapat mendukung pembangunan dan pelayanan publik. Realisasi Anggaran Pendapatan adalah proses atau hasil yang menunjukkan seberapa besar pendapatan yang telah diterima atau dikumpulkan oleh pemerintah daerah (atau entitas lainnya) selama suatu periode, dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Realisasi ini menggambarkan sejauh mana rencana pendapatan yang telah ditetapkan dalam anggaran tercapai dalam kenyataannya. Namun, realisasi anggaran pendapatan Kota Medan tidak selalu tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain ketergantungan yang tinggi terhadap dana perimbangan dari pemerintah pusat, yang sering kali tidak stabil, serta belum optimalnya pengumpulan pajak daerah, terutama dari sektor-sektor seperti pajak hiburan dan reklame. Selain itu, masalah administrasi pajak, seperti rendahnya kepatuhan wajib pajak dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kewajiban pajak, juga menjadi hambatan dalam mencapai target pendapatan daerah.

Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan salah satu komponen utama dalam pengelolaan keuangan daerah yang berfungsi untuk mendanai berbagai program pembangunan dan operasional pemerintahan daerah. Pengelolaan belanja daerah yang efektif dan efisien sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005, belanja daerah terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung mencakup pengeluaran yang berhubungan langsung dengan pelayanan publik dan pembangunan fisik,

seperti pembangunan jalan, jembatan, fasilitas pendidikan, dan kesehatan. Sementara itu, belanja tidak langsung lebih berfokus pada pengeluaran administratif, termasuk gaji pegawai dan belanja untuk kegiatan pemerintahan lainnya.

Menurut Mulyadi mendefinisikan bahwa belanja daerah sebagai pengeluaran pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan publik yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, dan belanja transfer ke pemerintah pusat atau daerah lainnya. Belanja ini menjadi salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Menurut Subroto, belanja daerah adalah pengeluaran yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Belanja ini mencakup pengeluaran untuk sektor publik seperti pendidikan, kesehatan, serta kegiatan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). APBD adalah rencana keuangan tahunan daerah yang mencakup pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah. APBD adalah Rencana Keuangan Tahunan Pemerintah Daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), sesuai dengan Pasal I Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Selain memenuhi hak-hak pemerintah daerah, juga memiliki kewajiban IB yang harus dipenuhinya untuk kepentingan publik. Kewajiban- Kewajiban tersebut dapat berupa peningkatan pelayanan publik dan pembangunan berbagai fasilitas publik. Untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut, diperlukan biaya daerah. Pengeluaran: Kewajiban-kewajiban daerah dapat diukur dengan pengeluaran daerah.

Metode Analisis Investasi

Pertumbuhan ekonomi adalah konsep yang sangat penting dalam kajian ekonomi yang menggambarkan proses peningkatan kapasitas suatu negara atau wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dari tahun ke tahun. Biasanya, pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator makroekonomi yang disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara dalam periode tertentu. Peningkatan PDB ini mencerminkan perbaikan dalam kinerja ekonomi, yang dapat berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti meningkatnya pendapatan per kapita, kesempatan kerja, dan kualitas hidup.

Menurut Mankiw (2012), pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui berbagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan teknologi. Ketiga faktor ini berkontribusi terhadap kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Jika ada peningkatan dalam salah satu atau lebih faktor produksi ini, maka output atau hasil produksi suatu negara akan meningkat, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga bergantung pada efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang ada dan inovasi dalam teknologi yang digunakan dalam produksi.

Teori klasik dalam pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Adam Smith (1776) dalam bukunya *The Wealth of Nations* berpendapat bahwa

pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal dan pembagian tenaga kerja. Sementara itu, teori pertumbuhan ekonomi yang lebih modern, seperti model Solow (1956), menekankan pada pentingnya teknologi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Menurut Solow, peningkatan teknologi menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, karena teknologi memungkinkan efisiensi yang lebih tinggi dalam penggunaan faktor produksi. Pentingnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga dikemukakan oleh Kuznets (1955) dalam teori kurva Kuznets, yang menunjukkan bahwa meskipun pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan ekonomi mungkin meningkat, seiring dengan berjalannya waktu dan berjalannya proses pembangunan, ketimpangan tersebut dapat berkurang dengan penerapan kebijakan yang tepat. tungan (profitabilitas) dari suatu investasi. Dengan kata lain, payback period menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan pengeluaran investasi melalui aliran kas bersih.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk melihat dan menganalisis bagaimana Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terhadap pertumbuhan ekonominya di Kota Medan serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas realisasi APBD. Metode pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menghubungkan sebab-akibat antara variabel yang ada yaitu realisasi APBD dan pertumbuhan ekonomi. Setelah itu untuk menguatkan teori studi pustaka dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan literatur atau referensi yang relevan dengan topik penelitian, seperti teori mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), pertumbuhan ekonomi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan APBD. Referensi yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan laporan-laporan terkait akan membantu dalam membangun kerangka teori dan pemahaman yang mendalam terkait topik yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa angka atau data statistik yang diperoleh dari data tahunan pemerintah Kota Medan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan. Data yang digunakan mencakup informasi tentang realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah, serta pertumbuhan ekonomi Kota Medan selama periode tahun 2001-2023. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi Eviews dengan metode regresi linier berganda. Metode ini dipilih untuk menguji pengaruh simultan antara dua atau lebih variabel independen (realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sejauh mana realisasi APBD berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Anggaran, Belanja Daerah periode tahun 2001-2023 di Kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Linear Berganda

Hasil pengolahan data menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan seperti berikut : $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$ Dimana: Y adalah Pertumbuhan Ekonomi, X1 adalah Realisasi Anggaran dan X2 adalah belanja daerah.

$$Y = 7.683970 - 2.59 \times 10^{-7}X_1 - 0.000463X_2$$

Tabel 1

Hasil Olahan Regresi Berganda

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 11/29/24 Time: 16:00

Sample: 2001 2023 Included observations: 23

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.683970	1.140872	6.735176	0.0000
X1	-2.59E-07	2.48E-07	-1.045424	0.3083
X2	-0.000463	0.000275	-1.685093	0.1075
R-squared	0.143568	Mean dependent var	5.745652	
Adjusted R-squared	0.057925	S.D. dependent var	2.099261	
S.E. of regression	2.037555	Akaike info criterion	4.382486	
Sum squared resid	83.03259	Schwarz criterion	4.530593	
Log likelihood	-47.39858	Hannan-Quinn criter.	4.419734	
F-statistic	1.676351	Durbin-Watson stat	1.531633	
Prob(F-statistic)	0.212289			

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (Eviews 12)

2. Hasil Uji Statistik

A. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik dilakukan dengan uji satu sisi (one-tailed test) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan $df = n - k = 23 - 3 = 20$ dan $\alpha = 0.025$ (uji dua sisi), diperoleh $t\text{-tabel} = 2.086$.

a. Pengaruh X1 terhadap Y

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki $t\text{-hitung} = -1.045424$, sedangkan $t\text{-tabel} = 2.086$. Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-1.045424 < 2.086$), maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

b. Pengaruh X2 terhadap Y

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki $t\text{-hitung} = -1.685093$, sedangkan $t\text{-tabel} = 2.086$. Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-1.685093 < 2.086$), maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

c. Pengaruh konstanta C terhadap Y

Hasil analisis menunjukkan bahwa konstanta C memiliki $t\text{-hitung} = 6.735176$, sedangkan $t\text{-tabel} = 2.086$. Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6.735176 > 2.086$), maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa konstanta C berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

B. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil analisis menunjukkan nilai F-hitung = 1.676351F dan probabilitas P-value = 0.212289. Dengan F-tabel pada $df_1 = 2$ dan $df_2 = 20$, yaitu F-tabel = 3.49, karena F-hitung < F- tabel (1.676351 < 3.49), maka H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

C. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 sebesar 0.143568 menunjukkan bahwa model regresi hanya mampu menjelaskan 14.36% dari variasi total variabel Y. Sisanya, sebesar 85.64%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang residualnya berdistribusi normal. Salah satu cara untuk mengevaluasi distribusi residual adalah melalui Histogram Normality Test dan uji statistik Jarque-Bera (JB). Untuk pengambilan keputusan, kita melihat nilai Jarque- Bera dan probabilitasnya. Dalam penelitian ekonomi dan bisnis, biasanya digunakan tingkat signifikansi $\alpha=0.05$ (5%). Jika probabilitas < α , maka data tidak berdistribusi normal. Karena Probabilitas = 0.000000 < 0.05, maka data residual tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas penelitian bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel dilakukan covariance analysis. Variabel dikatakan tidak memiliki kolinieritas apabila nilai korelasi kurang dari 10. Terlihat nilai hasil pengolahan data yang telah dilakukan bahwa nilai korelasi dari variabel yang ada dalam model adalah kurang dari 10 sehingga model ini memenuhi asumsi non multikolinieritas (Gujarati, 2013).

Tabel 3

Variance Inflation Factors Date: 11/29/24 Time: 17:13 Sample: 2001 2023

Included observations: 23

Variable	Coefficient Variance	centered VIF	entered VIF
C	1.301588	7.210788	NA
X1	6.16E-14	2.133051	1.043531
X2	7.55E-08	5.286521	1.043531

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (Eviews 12)

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat ketidaksamaan varian residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Salah satu prasyarat model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala

heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Pada hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode White, diperoleh nilai Prob. F- statistic sebesar 0,5738, nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,5045, dan nilai Prob. Chi-Square (Scaled explained SS) sebesar 0,0101.

Karena sebagian besar nilai probabilitas $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas kecuali pada uji Scaled explained SS yang menunjukkan nilai $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan heteroskedastisitas pada elemen tertentu yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.786077	Prob. F(5,17)	0.5738
Obs*R-squared	4.319023	Prob. Chi-Square(5)	0.5045
Scaled explained SS	15.05242	Prob. Chi-Square(5)	0.0101

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (Eviews 12)

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya autokorelasi.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dilakukan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Kriteria pengujiannya adalah: Jika p-value (Obs*R-squared) $< 0,05$: Maka terdapat gejala autokorelasi. Jika p-value (Obs*R-squared) $> 0,05$: Maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, nilai p-value untuk Obs*R-squared adalah 0,3573, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.884486	Prob. F(2,18)	0.4301
Obs*R-squared	2.058091	Prob. Chi-Square(2)	0.3573

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian (Eviews 12)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibahas beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Pengaruh Realisasi Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien variabel Realisasi Anggaran sebesar $7- 2.59 \times 10^{-7}$. Hal ini menunjukkan bahwa jika realisasi anggaran mengalami kenaikan sebesar 1 unit, maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar $7- 2.59 \times 10^{-7}$, dengan asumsi variabel independen lainnya

dianggap konstan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Realisasi Anggaran memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori anggaran pembangunan yang menyebutkan bahwa alokasi dan pelaksanaan anggaran yang efektif akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pengaruh negatif ini dapat terjadi karena faktor-faktor lain, seperti alokasi anggaran yang tidak merata atau rendahnya efisiensi dalam pengelolaan anggaran di beberapa sektor prioritas ekonomi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil serupa, di mana variabel anggaran memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam kondisi tertentu.

2. Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Belanja Daerah adalah -0.000463 . Hal ini berarti bahwa jika belanja daerah meningkat sebesar 1 unit, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.000463 , dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa Belanja Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh negatif dapat terjadi karena kurang optimalnya distribusi belanja daerah pada sektor produktif atau ketidakefektifan belanja dalam mendukung pembangunan ekonomi. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa belanja pemerintah yang tidak diarahkan secara tepat dapat berdampak kecil terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ekonomi mendukung bahwa belanja pemerintah yang tidak efisien, terutama di sektor non-produktif, cenderung membebani anggaran dan tidak memberikan pengaruh langsung pada pengembangan ekonomi daerah.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0.143568 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model (Realisasi Anggaran dan Belanja Daerah) hanya mampu menjelaskan 14.36% variasi pada variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Sisanya sebesar 85.64% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang lemah terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga perlu mempertimbangkan variabel lain yang mungkin lebih signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi swasta, infrastruktur, dan tenaga kerja.

Penelitian ini membahas pengaruh realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak APBD terhadap pertumbuhan ekonomi, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas realisasi APBD, serta tantangan yang dihadapi pemerintah dalam pelaksanaan anggaran.

Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan pemerintah dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2001-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa realisasi APBD dan belanja daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji F juga mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang

berarti bahwa faktor-faktor lain di luar APBD mungkin lebih berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 14.36% variasi pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa sebagian besar variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, tidak ada heteroskedastisitas (kecuali pada elemen tertentu), dan tidak ada autokorelasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang pengelolaan APBD dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, serta menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas pelaksanaan anggaran daerah.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi di Kota Medan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bagaimana pemerintah daerah mengelola dan merealisasikan anggaran yang ada. Ketika anggaran belanja daerah digunakan secara tepat untuk mendukung sektor-sektor strategis, maka hal ini dapat mempercepat pembangunan daerah dan meningkatkan daya saing ekonomi. Namun, jika terjadi inefisiensi dalam penggunaan anggaran atau alokasi yang tidak tepat sasaran, maka dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Di samping itu, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi anggaran tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja daerah juga demikian. Secara simultan kedua variabel independent yakni realisasi anggaran dan belanja daerah tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi. Dari hipotesis ini maka dapat disimpulkan hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi khususnya di Kota Medan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan beberapa upaya guna mendukung kualitas pengelolaan belanja.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Realisasi Anggaran berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Belanja Daerah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Koefisien determinasi (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang lebih signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang perlu dimasukkan dalam model penelitian.

SARAN

1. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa realisasi anggaran dan belanja daerah diarahkan pada sektor-sektor yang memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Pengelolaan yang lebih transparan dan akuntabel juga diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran.

2. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen hanya menjelaskan sebagian kecil dari pertumbuhan ekonomi, pemerintah disarankan untuk fokus pada pengembangan faktor lain seperti investasi swasta, penguatan sektor.
3. UMKM, peningkatan teknologi, dan pembangunan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara lebih signifikan.
4. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan yang relevan agar mampu mendukung pembangunan daerah secara optimal. Dengan tenaga kerja yang produktif, pertumbuhan ekonomi dapat lebih didorong.
5. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas atau memasukkan variabel lain seperti tingkat investasi, kebijakan fiskal, atau faktor eksternal seperti inflasi, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
6. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan kebijakan yang lebih kondusif untuk menarik partisipasi sektor swasta dalam pembangunan ekonomi daerah. Sinergi ini dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan penciptaan lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- AMAYA, FAUZIYAH, and NURAINI NONA MEI. "Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Flores Timur." *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang* 8.2 (2021): 43-49.
- Iqbal, Muhammad, Dani Rachman, and Siti Rodiah. "Pengaruh Rencana Anggaran Dan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah." *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba* 12.2 (2021): 18-34.
- Lova, Paula Napatri, and Eko Sugiyanto. *Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2017-2020)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Rachman, A. (2019). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiarto, Agus, and Dyah Mutiarin. "Konsistensi perencanaan pembangunan daerah dengan anggaran daerah." *Journal of Governance and Public Policy* 4.1 (2017): 1-38.
- Tarigan, Wico Jontarudi, Mahaitin H. Sinaga, and Ripka Seriidahnaita Ginting. "Penggunaan Anggaran Belanja Langsung dalam Penganggaran Berbasis Kinerja di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Pematangsiantar." *Jurnal Ekuilnomi* 5.1 (2023): 9-20.
- YASIN, Muhammad; RIYADI, Slamet; INGGA, Ibrahim. Analisis Pengaruh Struktur Apbd Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Dan Kota Se-Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2019, 2.2: 493-510.

- Yuliastati, Y. (2020). Urgensi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Perencanaan Pembangunan Daerah. *Katalogis*, 5(4).
- LAMAYA, FAUZIYAH, and NURAINI NONA MEI. "Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Flores Timur." *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang* 8.2 (2021): 43-49.
- Gulo, M. D. "Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan."
- Indriani, Ika Kurnia. "Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dalam Penanganan Pandemi di Indonesia." *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan* 6.2 (2023): 72-81.
- Andika, Fendi Tika. Analisis Pajak Daerah, Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kudus Tahun 2013-2021. Diss. IAIN KUDUS, 2023.
- Silalahi, Dina Eva Santi. "Perencanaan Pembangunan Model Agregat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA* 5.2 (2020): 105-108.
- Lubis, Putri Kemala Dewi, et al. "Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Medan." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3.1 (2024): 325-335.
- Istiqomah, Istiqomah. "ANALISIS LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) PADA DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA MIKRO KABUPATEN BOJONEGORO." *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 6. 2024.
- Lubis, Putri Kemala Dewi, and Jelita Simanungkalit. "Analisis Efektivitas Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Medan Tahun 2021-2023."